

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Proses penuaan merupakan proses alamiah yang terjadi secara bertahap dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, baik fisik, psikologis, maupun sosial. Seiring bertambahnya usia, fungsi organ-organ tubuh menurun secara alami dan menyebabkan lansia rentan terhadap gangguan Kesehatan, termasuk penyakit pada system musculoskeletal (Amalia & Fatoni, 2021).

Salah satu gangguan Kesehatan yang umum terjadi pada lansia akibat penurunan fungsi tubuh adalah *gout arthritis*. Penyakit ini termasuk jenis radang sendi yang ditandai oleh penumpukan kristal asam urat di dalam atau sekitar sendi, akibat gangguan metabolisme purin. Akumulasi kristal monosodium urat tersebut menimbulkan nyeri hebat, bengkak, kemerahan, dan keterbatasan Gerak, terutama pada sendi perifer seperti ibu jari kaki, pergelangan kaki, lutut, dan siku (Azizah & Nurhidayati, 2023).

Nyeri yang dialami lansia dapat berasal dari berbagai kondisi, seperti osteoarthritis, nyeri neuropatik, atau rematik. Namun, nyeri akibat gout arthritis memiliki karakteristik yang khas, yaitu muncul mendadak, terasa sangat tajam dan menusuk, disertai kemerahan, pembengkakan, dan rasa panas pada sendi yang terkena, terutama pada sendi perifer seperti ibu jari kaki atau lutut. Sementara nyeri degeneratif seperti osteoarthritis bersifat tumpul, kronis, dan berlangsung secara progresif, nyeri gout arthritis bersifat akut, episodik, dan sangat membatasi aktivitas penderita secara mendadak (Rahmawati, A., & Kusnul, 2021). Perbedaan ini menjadikan nyeri gout

arthritis memerlukan penanganan segera dan tepat agar tidak berdampak buruk pada kualitas hidup lansia.

Data dari Badan Litbangkes menunjukkan bahwa prevalensi *gout arthritis* meningkat secara signifikan seiring bertambahnya usia. Indonesia sendiri telah memasuki era populasi menua sejak 2021, di mana 1 dari 10 penduduk tergolong lansia (Febrianyah, J. A., & Elmaghfuroh, D., 2024). Pada kelompok usia 55-64 tahun, kejadian *gout arthritis* mencapai 45%, dan meningkat menjadi 54,8% pada usia di atas 75 tahun (Sari et al., 2022). Data ini menegaskan bahwa lansia merupakan kelompok yang berisiko tinggi mengalami *gout arthritis*.

Gejala utama dari *gout arthritis* adalah nyeri sendi yang datang secara tiba-tiba dan sangat intens. Rasa nyeri ini dapat berlangsung selama beberapa hari hingga berminggu-minggu, nyeri ini sering kali di sertai pembengkakan, kemerahan, dan keterbatasan pergerakan yang mengganggu aktivitas sehari-hari, terutama pada lansia, nyeri juga mempengaruhi kondisi emosional serta kualitas hidup secara keseluruhan. (Rahmawati, A., & Kusnul, 2021).

Nyeri sendiri merupakan pengalaman subjektif yang mencakup sensasi sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan, berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual maupun potensial (Widyastuti et al., 2021). Kejadian nyeri yang terjadi pada lansia merupakan nyeri yang berkepanjangan dapat menyebabkan gangguan tidur, stress, bahkan depresi, serta menurunkan kualitas hidup secara signifikan. Oleh karena itu, manajemen nyeri menjadi aspek penting dalam penanganan kasus *gout arthritis*. Penatalaksanaan nyeri dibagi menjadi dua, yaitu farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis meliputi pemberian obat-obatan seperti NSAID, kolkisin, dan

kortikosteroid (Rianti, E., & Kustanti, 2021). Namun, penggunaan obat jangka Panjang tidak selalu aman bagi lansia karena dapat menimbulkan efek samping seperti gangguan lambung atau fungsi ginjal. (Widyastuti et al., 2021).

Sebagai alternatif yang lebih aman dan alami, intervensi non-farmakologis seperti kompres hangat jahe mulai banyak digunakan. Kompres hangat jahe merupakan terapi tradisional yang mudah dilakukan dan terbukti efektif dalam meredakan nyeri sendi. Terapi ini bekerja dengan meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi kekuatan otot, serta memberikan efek relaksasi (Lutfiani & Baidhowy, 2022). Jahe mengandung senyawa aktif seperti gingerol, shogaol, dan zingeron yang bersifat antiinflamasi dan analgesik. Senyawa ini mampu menghambat produksi prostaglandin yang menjadi mediator utama dalam timbulnya nyeri dan peradangan (Safitri & Utami, 2019). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kompres hangat dengan rebusan jahe selama 15-20 menit mampu menurunkan intensitas nyeri secara signifikan pada penderita gout arthritis (Suryani et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu melakukan studi mengenai Implementasi Kompres Air Hangat Jahe sebagai Upaya Penurunan Intensitas nyeri pada Lansia dengan Gout Arthritis di Kelurahan Jember Lor, Kabupaten Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka rumusan masalah yang didapatkan sebagai berikut “Bagaimanakah Implementasi Kompres Air Hangat Jahe Sebagai Upaya Penurunan Intensitas Nyeri pada Lansia Ny. S Dengan Gout Arthritis di Kelurahan Jember Lor, Kabupaten Jember ?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mendeskripsikan Implementasi Kompres Air Hangat Jahe Sebagai Upaya Penurunan Intensitas Intensitas Nyeri pada Lansia Ny. S Dengan Gout Arthritis di Kelurahan Jember Lor, Kabupaten Jember.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai referensi pada penulisan Karya Tulis Ilmiah selanjutnya yang berhubungan dengan Implementasi Kompres Air Hangat Jahe Sebagai Upaya Penurunan Intensitas Intensitas Nyeri pada Lansia Ny. S Dengan Gout Arthritis di Kelurahan Jember Lor, Kabupaten Jember.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1) Bagi perawat

Memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam menerapkan intervensi keperawatan non-farmakologis yang mudah diterapkan, aman, dan memiliki dasar ilmiah dalam menurunkan intensitas nyeri pada lansia.

2) Bagi institusi Pendidikan

Menjadi bahan pertimbangan untuk mengintegrasikan terapi komplementer seperti kompres jahe dalam program edukasi keperawatan dan pelayanan kesehatan komunitas, terutama dalam menangani nyeri kronis pada lansia secara holistik.

3) Bagi lansia

Memberikan alternatif terapi mandiri yang efektif untuk mengurangi nyeri, sehingga meningkatkan kenyamanan, mobilitas, dan kualitas hidup lansia yang mengalami gout arthritis.

